

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Menurut Ismanto & Zulfiara (2020), pengertian nilai perusahaan adalah cara pandang investor melihat berhasilnya suatu perusahaan. Keberadaan nilai perusahaan digunakan oleh perusahaan sebagai pijakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek hingga jangka panjangnya. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Habibah & Margie (2021) yang mengatakan bahwa jika nilai perusahaan dilaksanakan secara maksimal akan membuat tujuan utama perusahaan menjadi maksimal, sehingga maksimalisasi nilai perusahaan bagi suatu perusahaan menjadi arti yang penting. Pada revolusi industri 4.0 dan adanya pasar terbuka, mengharuskan para pelaku industri untuk selalu bersaing dalam pasar. Oleh karena itu Industri-Industri di Indonesia rela melakukan berbagai upaya demi memberikan nilai perusahaan yang baik untuk menggaet investor yang berkeinginan melakukan investasi dana pada perusahaan.

Upaya-upaya dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan menyipakan modal yang cukup, melakukan penekanan biaya produksi, melakukan promosi secara aktif, melakukan ekspansi diberbagai tempat atau memperluas pasar, mempertahankan kesehatan operasional perusahaan, menerapkan ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) pada perusahaan. Namun banyak perusahaan sektor publik di Indonesia juga melakukan upaya-upaya yang tidak terpuji dengan melakukan tindakan manipulatif pada nilai buku perusahaannya (Ismanto & Zulfiara, 2020). Tindakan manipulasi ini memunculkan beberapa kasus terkait dengan konservatisme akuntansi dalam Indonesia. Kasus tersebut terjadi pada sektor tambang tahun 2016 pada PT Timah Tbk. Pada tahun 2016 PT Timah Tbk mengalami kerugian sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manipulasi dalam laporan keuangannya. Perusahaan memberikan laporan keuangan yang telah dimanipulatif (fiktif) untuk menyembunyikan kinerja keuangan pada tahun 2013 yang sangat mengkhawatirkan dan disusul di semester I tahun 2015 yang mengalami kerugian juga sebesar 59

milyar (www.tambang.co.id). Selanjutnya pada tahun 2016 juga terdapat kasus kecurangan oleh Direksi PT Cakra Mineral Tbk. Para direksi melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dengan penggelembungan nilai aset perusahaan dengan sengaja, laporan keuangan dikonsolidasi secara palsu, dan nilai modal yang disetor telah dilebih-lebihkan. Hal ini berdampak bagi para investor dimana mereka tidak bisa memutuskan investasi dengan tepat dan investor mengalami rugi dengan adanya pengungkapan laporan keuangan yang palsu (www.beritaLima.com). Dari kasus tersebut secara tidak langsung mengindikasikan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan belum menerapkan akuntansi yang bersifat konservatif, sehingga menyebabkan kepercayaan para investor terhadap nilai perusahaan tersebut menjadi menurun (Augustine, 2016).

Menurut Maryam Maryam, Yusuf & Orinaldi (2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan beberapa dari kebijakan manajemen keuangan dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan ingin meningkatkan laba yang akan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan nilai perusahaan akan meningkat. Perilaku ini tentu dilakukan oleh pihak manajer dengan memanipulasi atau menurunkan laba perusahaan dan dibuatkannya informasi laporan keuangan yang mencerminkan ketidakbenaran, sehingga akan berdampak pada investor sebagai pengguna laporan keuangan tersebut. Dari perkumpulan prakarsa, Wiko Saputra sebagai pengamat pajak menyatakan bahwa tahun 2015, kasus penghindaran pajak yang terjadi paling banyak dilakukan oleh sektor tambang (Darnico & Indri, 2018). Kemudian pada tahun 2016 Dian Patria selaku Direktorat Litbang KPK melihat data-data perpajakan yang disampaikan oleh Koordinator Sumber Daya Alam menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan usahanya di bidang pertambangan, rata-rata mereka melakukan kegiatan penghindaran pajak. Pada data menunjukkan bahwa dari 11.000 perizinan tambang terdapat 4000 perizinan yang tidak *clean* dan *clear*, perizinan yang dilakukan tumpang tindih, dan kebanyakan perusahaan tidak membayarkan pajaknya (Solihah, Murdijaningsih & Danuta, 2020). Dengan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan seperti ini

tentu memberikan dampak buruk pada nilai perusahaan itu sendiri dimata investor (Sugiyanto, 2018).

Penelitian sebelumnya terkait konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak yang memengaruhi nilai perusahaan, antara lain (Ismanto & Zulfiara, 2020) menyatakan konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh (Sartika, 2021), (Saputra, 2021), (Puspita, 2021), (Park & Chen, 2006) bila konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, artinya penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif disini berperan sebagai pengawas untuk menjaga nilai perusahaan dalam kebijakan investasi perusahaan dan memperkecil kerugian yang akan muncul dalam keputusan investasi. Selain itu diterapkannya konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat dalam penghindaran perilaku manajer yang oportunistik untuk memanipulasi laba perusahaan. Namun di beberapa penelitian lain metode konservatisme akuntansi dianggap tidak terlalu memengaruhi nilai perusahaan, seperti pendapat (Octaviani & Suhartono, 2020), (Nurhayati, 2011), (Habibah & Margie, 2021), dan (Jusny, 2014) dalam penelitiannya, konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Karena dengan penggunaan metode konservatisme pada laporan keuangan cenderung memberikan hasil pelaporan yang bias dan tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Selanjutnya penelitian tentang penerapan penghindaran pajak. Menurut Sugiyanto (2018) menyatakan penghindaran pajak mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh (Ismanto & Zulfiara, 2020), (Xin-hua, Qian & Meng-ting, 2015), dan (Minh Ha dkk., 2021) mengatakan penghindaran pajak mempengaruhi negatif dan signifikan pada nilai perusahaan karena tindakan penghindaran pajak suatu perusahaan semakin besar, maka nilai perusahaannya semakin rendah, menunjukkan manajemen memiliki perilaku oportunistik ketika penghindaran pajak dilakukan seperti kepentingan penggelapan demi mengatur kegiatan penghindaran pajak yang kompleks dan biaya kegiatan penghindaran pajak melebihi manfaat yang diperolehnya yang mengakibatkan nilai perusahaan turun. Sedangkan penelitian (Pradnyana & Noviari, 2017), (Sartika,

2021), (Setiawan & Apsari, 2018), dan (Nugroho & Agustia, 2017) menyatakan penghindaran pajak akan mempengaruhi positif untuk nilai perusahaan ketika perusahaan memiliki *good corporate governance*.

Dengan adanya gap penelitian yang dihasilkan, peneliti ingin untuk menguji kembali dan memastikan apakah konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional dimana besar atau kecil jumlah saham kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi kebijakan konservatisme dan kebijakan pajak perusahaan sehingga terdapat dorongan yang besar dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian menggunakan sampel perusahaan sektor tambang yang dipilih sebagai objek atau sampel penelitian dikarenakan sektor ini memiliki kontribusi terbesar didalam industri bahan mentah yang ada di Indonesia, sehingga menjadi daya tarik dan pertimbangan investor yang berkeinginan investasi dengan jumlah yang besar. Perusahaan sektor tambang memiliki sifat dan karakteristik yang cukup berbeda dari sektor lainnya. Berdasarkan PSAK Nomor 33 umumnya industri pertambangan memiliki ketidakpastian yang tinggi, diperlukan biaya investasi besar, dan menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga lebih terikat pada regulasi yang ada daripada sektor lainnya. Adanya risiko yang tinggi pada sektor tambang, laba yang diharapkan investor juga semakin tinggi.

Dengan adanya ketidakpatian kondisi bisnis yang tinggi tersebut mendorong bagi perusahaan sektor tambang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dan menimbulkan kasus yang berhubungan dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dan tindakan penghindaran pajak berdasarkan penjelasan diatas. Tahun sampel yang digunakan dimulai dengan tahun 2016 sampai tahun 2020 karena pemilihan tahun sampel penelitian dipilih berdasarkan kasus yang telah dijelaskan sebelumnya dan menggambarkan fenomena yang terjadi. Dimana pada tahun 2016 perusahaan pertambangan mulai mengalami penurunan daya beli/transaksi saham dengan adanya keterpurukan yang terjadi di tahun 2015 yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas sebesar 25%

dibanding tahun sebelumnya (<https://www.pwc.com/id>) sehingga banyak perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. (2) mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. (3) mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2016-2020. (4) mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2016-2020.

Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis yaitu bagi mahasiswa jurusan akuntansi bisa mendapat referensi literasi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dan bagi peneliti sendiri sangat menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Sedangkan kontribusi praktis yaitu bagi perusahaan dan investor diharapkan pada penelitian ini bisa menjadikan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan dari masing-masing kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam stabilisasi dan meningkatkan nilai perusahaannya dan bagi karyawan dan akuntan bisa membantu menyajikan laporan keuangan yang benar supaya tidak terjadinya gejolak antara agen dan prinsipal.